

Penggunaan model pembelajaran PQ4R berbantuan media e-book untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia fase b

Imroatu Solikha ✉, Universitas PGRI Madiun

Dewi Tryanasari, Universitas PGRI Madiun

Sri Budyartati, Universitas PGRI Madiun

✉ imroatu_2102101050@mhs.unipma.ac.id

Abstract: This study aims to improve students' reading comprehension skills in the Indonesian Language subject Phase B through the use of the PQ4R learning model assisted by e-book media. The background of this study is based on the low ability of students to understand reading, low interest in reading, and conventional learning methods that do not actively involve students. The study was conducted using the Classroom Action Research (CAR) approach which was implemented in two cycles. The subjects of the study were 14 fourth grade students of SD Islam Wildani. Data collection techniques were carried out through observation, documentation, and written tests. The results of the study showed an increase in students' reading comprehension skills after the application of the PQ4R model assisted by e-book media, indicated by an increase in the average value and the number of students who achieved the Minimum Completion Criteria (KKM). Thus, the use of the PQ4R model supported by e-book media is effective in improving students' reading comprehension skills in phase B.

Keywords: PQ4R, E-book, Reading Comprehension, Indonesian Language, Phase B

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase B melalui penggunaan model pembelajaran PQ4R berbantuan media e-book. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan, rendahnya minat baca, serta metode pembelajaran konvensional yang tidak melibatkan siswa secara aktif. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Islam Wildani yang berjumlah 14 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah penerapan model PQ4R berbantuan media e-book, ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata nilai dan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian, penggunaan model PQ4R yang didukung oleh media e-book efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa fase B.

Kata kunci: PQ4R, E-book, Membaca Pemahaman, Bahasa Indonesia, Fase B



PENDAHULUAN

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan yang penting untuk dikuasai siswa SD. Sejalan dengan (Somayana, 2020) yang menyebutkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah suatu proses membaca yang bertujuan untuk memahami isi teks secara menyeluruh, sekaligus melatih keterampilan berpikir dalam mengolah dan menafsirkan informasi yang diperoleh dari bacaan. Kemampuan membaca dan memahami teks menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Muliawanti et al., 2022). Sesuai dengan pendapat tersebut pembaca harus menggabungkan apa yang telah dibaca pada teks dan informasi serta pendapat yang siswa miliki dan juga dapat menyampaikan hasil pemahaman mereka secara tertulis maupun lisan.

Tanpa pemahaman yang baik terhadap bacaan, siswa akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang lebih kompleks di tingkat selanjutnya. Berdasarkan penelitian, kurangnya minat baca dan ketidakmampuan dalam menganalisis informasi dari teks menjadi salah satu faktor utama yang menghambat kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan kemampuan ini di kalangan siswa. Ketika seorang anak tidak terbiasa membaca, mereka akan cenderung mengalami kesulitan dalam memahami suatu teks atau informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mondolalo & Muda, 2022) yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki minat baca yang rendah akan mengakibatkan siswa tidak memiliki motivasi untuk membaca secara aktif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kelas 4 pada tanggal 20 Februari 2025 di SD Islam Wildani yang bertempat di desa Sundul Rt.12 Rw.05 Kec. Parang Kab. Magetan ditemukan bahwa keterampilan siswa dalam membaca pemahaman sangatlah kurang. Dalam catatan observasi, banyak siswa yang tidak dapat menjelaskan ide pokok dari teks yang dibaca, dan ketika berdiskusi, siswa sering memberikan jawaban yang tidak relevan. Hasil tes pemahaman menunjukkan bahwa hanya 6 dari 14 siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 sedangkan 8 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah standar tersebut. Bukti-bukti ini menunjukkan bahwa diperlukannya intervensi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Sejalan dengan pendapat (Ekasari et al., 2023) bahwa pembiasaan membaca dapat membentuk kebiasaan berpikir kritis, meningkatkan kosa kata, dan memperluas wawasan siswa.

Implementasi metode pembelajaran yang efektif sangat berpengaruh terhadap pengembangan kemampuan membaca pemahaman. Penggunaan model pembelajaran yang meningkatkan keterampilan siswa dalam berdiskusi dan berpendapat dapat membangun serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa dalam berpendapat. Penerapan model pembelajaran juga perlu didukung dengan pemanfaatan media. Media pembelajaran secara tidak langsung memunculkan minat siswa dalam belajar. Media pembelajaran diartikan sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan mengajar dikelas dan untuk menarik minat serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Haryadi, 2021).

Dalam mengatasi permasalahan tersebut penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PQ4R secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. (Rahmawati, 2020) menemukan bahwa siswa yang diajarkan melalui model PQ4R menunjukkan peningkatan hasil tes membaca dibandingkan dengan metode konvensional. Menurut (Frans et al., 2023) Metode PQ4R termasuk ke dalam strategi elaborasi yang berperan dalam membantu proses pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Selain itu

penelitian oleh (Dwi Sepiani et al., 2023) mengungkapkan bahwa media e-book dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi bacaan, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman mereka. Penggunaan media *e-book* dipilih karena fleksibel dan interaktif, memungkinkan siswa untuk membaca dengan cara yang lebih menarik, sehingga mereka lebih termotivasi dan tertarik untuk terlibat aktif dalam aktivitas membaca. Pemilihan model PQ4R dan media *e-book* ini memungkinkan siswa untuk memaksimalkan pemahaman bacaan mereka melalui pendekatan yang menyeluruh dan teknologi yang mendukung gaya belajar mereka yang lebih modern.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran, dalam penelitian tindakan kelas terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut (Millah et al., 2023). Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar peserta didik sebagai subjek yang dikenai dalam kegiatan penelitian. adalah untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas sekaligus memberi pemecahan masalahnya (Azizah, 2021).

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini terdapat dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan ini, peneliti akan menyiapkan modul pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran PQ4R dengan berbantuan media *e-book*, bahan ajar yang digunakan, LKPD, Lembar evaluasi, menyiapkan kunci jawaban dan skor tes serta lembar pengamatan. Selanjutnya pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode PQ4R berbantuan media pembelajara *e-book*. Pada tahap ini peneliti mengamati proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan memastikan bahwa semua instrumen pengumpulan data berjalan dengan baik. Selain itu peneliti mencatat semua pengamatan secara sistematis untuk memastikan akurasi data. Kemudian pada tahap ini, Peneliti melakukan pengumpulan dan analisis data yang diperoleh selama proses observasi, yang bersumber dari lembar observasi. Selanjutnya, hasil pengamatan tersebut didiskusikan bersama guru untuk mengevaluasi kekurangan maupun capaian yang terjadi selama pembelajaran. Siklus selanjutnya masih mengikuti alur yang sama. Namun, Apabila pelaksanaan siklus telah mencapai tujuan penelitian maka penelitian ini dapat dihentikan, namun apabila belum dapat mencapai tujuan penelitian, maka akan dilanjutkan di siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Siklus I

Siklus ini merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran PQ4R berbantuan media e-book pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Narasi.

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyusun modul ajar berdasarkan hasil temuan pada tahap pra-siklus, di mana pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan media yang terbatas. Peneliti mulai merancang pembelajaran dengan menerapkan model PQ4R berbantuan media *e-book* dengan menggunakan aspek format, isi, dan kebahasaan, dengan tujuan agar siswa dapat lebih aktif dan terarah dalam memahami bacaan. Akan tetapi, modul ajar yang

digunakan belum menggunakan cover sehingga belum memenuhi standar penyusunan modul yang ditentukan. Tujuan utama dari perencanaan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan memperkenalkan model pembelajaran baru yang menekankan pada keaktifan berpikir, partisipasi aktif, serta melihat sejauh mana efektivitas media *e-book* dalam mendukung proses pemahaman bacaan.

2) Tahap Tindakan

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam yang direspon siswa secara serentak, kemudian dilanjutkan dengan doa bersama dan absensi. Setelah itu, guru memberikan apersepsi dan melakukan ice breaking berupa tepuk semangat untuk membangkitkan fokus dan semangat belajar siswa. Guru juga memberikan motivasi belajar sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan pemantik, namun tidak semua siswa mampu menjawabnya. Memasuki kegiatan inti, guru menerapkan model pembelajaran PQ4R dengan bantuan media *e-book*. Guru mengulas kembali materi tentang teks narasi, seperti ciri-ciri dan strukturnya, namun pada siklus ini guru belum mengaitkan materi dengan permasalahan di lingkungan sekitar. Guru kemudian menayangkan sebuah cerita pendek dan meminta siswa membuat tiga pertanyaan berdasarkan judul cerita tersebut. Siswa tampak kebingungan karena baru pertama kali menggunakan model PQ4R. Guru mengarahkan siswa untuk membaca dan mencermati isi cerita serta mencatat informasi penting guna menjawab pertanyaan yang telah mereka buat. Setelah pertanyaan terjawab, siswa diminta untuk menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa mereka sendiri. Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam tiga kelompok heterogen untuk mengerjakan soal yang telah disiapkan sebagai alat ukur pemahaman mereka terhadap bacaan, dan masing-masing kelompok kemudian mempresentasikan hasilnya. Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa membandingkan isi cerita antar kelompok, melakukan evaluasi terhadap pembelajaran, dan memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami. Kegiatan diakhiri dengan menyimpulkan pembelajaran bersama dan berdoa.

3) Hasil

Kemampuan membaca pemahaman pada siklus I di ukur dengan hasil tes soal dengan menggunakan model pembelajaran PQ4R berbantuan media *e-book*, berikut adalah hasil keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV.

GAMBAR 1. Grafik hasil ketuntasan siswa siklus I



Keterangan:

Jumlah siswa yang sudah tuntas: 9 siswa

Jumlah siswa yang belum tuntas: 5 siswa

$$\begin{aligned} \text{Presentase ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \\ &= \frac{9}{14} \times 100 \\ &= 64.29\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari gambar grafik 1 diatas menunjukkan bahwa hasil ketuntasan siswa dalam kemampuan membaca pemahaman pada teks narasi yang menggunakan model pembelajaran PQ4R berbantuan media *e-book* pada siklus I dengan jumlah subjek seluruh siswa kelas 4 yaitu 14 siswa. Terdapat hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria belajar yaitu >75. Hasil nilai ini diperoleh pada saat kegiatan siklus I. Berdasarkan data yang diperoleh ada 9 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan dengan 4 siswa berkemampuan tinggi dan 5 siswa berkemampuan sedang.

4) Refleksi

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru kelas menyusun modul ajar berbasis model PQ4R dengan media e-book secara sistematis, namun belum menyertakan contoh pertanyaan pada tahap *question*, sehingga siswa kesulitan saat diminta membuat pertanyaan sendiri. Selain itu, belum ada strategi khusus dalam pengelolaan kelas untuk menjaga konsentrasi siswa. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran mengikuti sintaks PQ4R dengan bantuan e-book dan LKPD, namun partisipasi siswa masih rendah, terutama dalam membuat pertanyaan dan merespon bacaan. Suasana kelas juga belum sepenuhnya kondusif. Hasilnya, dari 14 siswa, hanya 9 siswa (64,29%) yang mencapai nilai ≥ 75 , sedangkan 5 siswa belum tuntas karena kurang fokus dan kesulitan memahami bacaan. Rata-rata nilai kelas belum memenuhi target, menunjukkan bahwa siklus I belum optimal. Oleh karena itu, akan dilakukan perbaikan pada siklus II, seperti pemberian contoh pertanyaan, peningkatan pengelolaan kelas, dan variasi kegiatan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Penelitian Tindakan Siklus II

Pada siklus II peneliti melakukan beberapa perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan ketuntasan belajar yang baik. Berikut adalah tahapan pelaksanaan siklus II.

1) Tahap Perencanaan

Dalam perencanaan ini, peneliti bersama guru kelas IV melakukan revisi terhadap modul ajar yang digunakan pada siklus sebelumnya. Revisi dilakukan dengan memberikan cover pada modul ajar sesuai dengan standar penyusunan modul ajar yang baik dan contoh konkret pertanyaan menggunakan rumus 5W+1H yang ditampilkan secara langsung sebelum siswa diminta menyusun pertanyaan mereka sendiri. Modul ajar yang digunakan sudah sesuai dengan format, isi dan kebahasaan. Modul ajar pada Siklus II tetap menerapkan model pembelajaran PQ4R yang terdiri dari enam langkah, yaitu *preview*, *question*, *read*, *reflect*, *recite*, dan *review*, namun dengan penguatan pada tahapan *question* dan *reflect*. Dengan penyusunan perencanaan yang lebih matang ini, diharapkan pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, serta secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

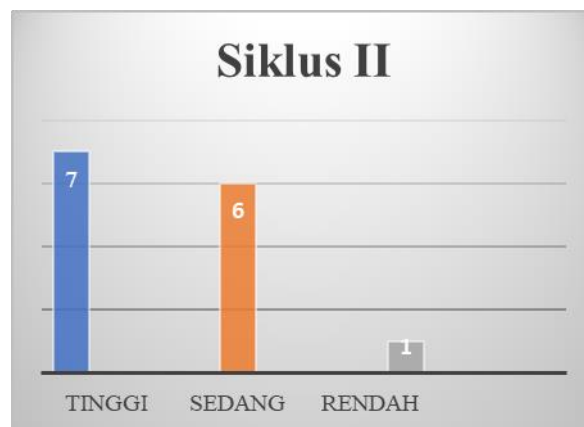
2) Tahap Tindakan

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam, doa, dan absensi, dilanjutkan dengan apersepsi serta ice breaking berupa tepuk semangat untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara komunikatif dan, sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya, memberikan contoh pembuatan pertanyaan dengan panduan 5W+1H agar siswa lebih mudah memahami cara menyusun pertanyaan dari judul bacaan. Pada kegiatan inti, guru menayangkan e-book berjudul *"Misi Kirana dan Pasukan Pramuka"* dan meminta siswa menyusun tiga pertanyaan berdasarkan judul. Siswa membaca cerita, mencatat informasi penting, dan menjawab pertanyaan yang telah dibuat, lalu menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam tiga kelompok heterogen untuk mengerjakan soal secara kolaboratif, mempresentasikan hasil, dan membandingkan isi cerita antar kelompok untuk mengukur fokus dan pemahaman mereka. Pada penutup, guru memberi kesempatan siswa bertanya, memberikan penguatan, menyimpulkan pembelajaran, dan menutup kegiatan dengan doa bersama.

3) Hasil

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca pemahaman. Peningkatan ini merupakan hasil dari perbaikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan refleksi pada Siklus I. Berikut adalah hasil dari siklus II.

GAMBAR 2. Grafik hasil ketuntasan siswa siklus II



Keterangan:

Jumlah siswa yang sudah tuntas: 13 siswa

Jumlah siswa yang belum tuntas: 1 siswa

$$\begin{aligned} \text{Presentase ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \\ &= \frac{13}{14} \times 100 \\ &= 92.86\% \end{aligned}$$

Berdasarkan gambar 4.3 dan lampiran nomor 3 maka, di siklus II ini dengan jumlah 14 siswa yang tuntas sesuai kriteria ketuntasan ada 13 siswa dan terdapat 1 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan yaitu FIR karena siswa tersebut pendiam, suka menyendiri dan tidak banyak bicara, sehingga pemahamannya terhadap isi bacaan belum sepenuhnya berkembang. Selanjutnya kriteria penilaian yang sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar yaitu 13 siswa dengan presentase 92.86%. Kemampuan yang didapatkan di siklus II jauh lebih meningkat dari pada kemampuan yang ada dalam siklus I.

4) Refleksi

Pada tahap perencanaan Siklus II, peneliti dan guru merevisi modul ajar dengan menambahkan contoh pertanyaan menggunakan panduan 5W+1H serta menyusun kesepakatan kelas untuk meningkatkan fokus belajar. Modul menjadi lebih terstruktur dan responsif terhadap masalah sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berlangsung lebih kondusif; siswa tampak lebih fokus, aktif, dan memahami isi bacaan dengan lebih baik melalui diskusi, pencatatan informasi penting, dan menceritakan kembali cerita. Pemberian contoh pertanyaan terbukti efektif, dan penerapan aturan kelas berjalan konsisten. Hasilnya, 13 dari 14 siswa (92,86%) mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 75 , meningkat signifikan dari siklus sebelumnya. Hanya satu siswa yang belum tuntas, meskipun mengalami peningkatan nilai. Rata-rata nilai kelas pun naik, menunjukkan efektivitas model PQ4R dengan media e-book dalam meningkatkan pemahaman membaca. Refleksi menunjukkan bahwa perbaikan strategi telah berhasil, tujuan penelitian tercapai, dan tidak diperlukan siklus lanjutan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Fase B melalui model pembelajaran PQ4R berbantuan media e-book. Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti dan guru menyusun modul ajar berdasarkan enam langkah PQ4R (preview, question, read, reflect, recite, review) dan menyajikan materi teks narasi dalam bentuk e-book. Meskipun modul disusun sistematis dan layak, terdapat kekurangan seperti tidak adanya cover dan tidak disediakan contoh penyusunan pertanyaan, yang menyebabkan siswa bingung saat tahap *question*. Selain itu, belum ada strategi pengelolaan kelas yang diterapkan, sehingga beberapa siswa kurang fokus, tidak menyelesaikan LKPD, dan kesulitan memahami isi bacaan. Hasilnya, dari 14 siswa, hanya 9 siswa (64,29%) yang tuntas belajar.

Berdasarkan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II, yakni menambahkan cover modul, memberikan contoh pertanyaan menggunakan 5W+1H, serta menyusun kesepakatan kelas untuk meningkatkan fokus belajar. Tahapan *question* dan *reflect* ditekankan agar siswa lebih kritis. Pada pelaksanaan siklus II, siswa lebih aktif, fokus, dan menunjukkan peningkatan dalam membuat pertanyaan, mencatat informasi penting, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil kelompok. Hasilnya meningkat signifikan, 13 dari 14 siswa (92,86%) mencapai ketuntasan. Hanya satu siswa, FIR, yang belum tuntas meskipun nilainya meningkat dari 45 menjadi 70. FIR termasuk siswa pendiam dan meskipun guru telah melakukan pendekatan individual dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, belum menunjukkan perubahan signifikan. Sejalan dengan pendapat (Nur Hisna Daniatia, Neviyarni Sb, 2024) yang mengatakan bahwa pendekatan secara individual saja tidak cukup untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran, jadi penting bagi guru untuk memahami aspek-aspek seperti dukungan sosial yang tersedia di kelas, suasana kelas, dan metode yang tepat untuk menciptakan lingkungan belajar yang meningkatkan semangat. Pada siklus I, memperoleh tingkat ketuntasan 64,29%. Pada siklus II, memperoleh tingkat ketuntasan 92,85%. Siswa dengan kemampuan awal rendah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa dengan kemampuan sedang dan tinggi juga mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu mencolok karena sudah menunjukkan performa baik sejak siklus I. Hal ini dapat dilihat melalui diagram perbandingan antara siklus I dan siklus II.

GAMBAR3. Grafik perbandingan siklus I dan siklus II

Secara keseluruhan, penerapan model PQ4R berbantuan e-book terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil belajar siswa meningkat tajam dari 64,29% pada siklus I menjadi 92,86% pada siklus II. Peningkatan ini dipengaruhi oleh perbaikan strategi pembelajaran serta motivasi belajar siswa, karena keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan guru, tetapi juga oleh kemauan belajar dari dalam diri siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai penerapan model pembelajaran PQ4R berbantuan media *e-book* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia fase b. Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PQ4R berbantuan media *e-book* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam materi teks narasi. Peningkatan ini dapat ditandai dengan kenaikan presentase ketuntasan belajar dari 64,29% pada siklus I menjadi 92,86% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
2. Dwi Sepiani, A., Afiati, E., Satrio Prabowo, A., Studi Bimbingan, P., Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, F., Sultan Ageng Tirtayasa, U., & Kunci, K. (2023). Pengembangan Media Komik Digital Mengenai Pendidikan Seksual untuk Siswa Sekolah Dasar. *Diversity Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 71–87.
3. Ekasari, L. A., Primastuti, A. K., Andrea, H. V., Kusuma, A. M., Andini, A. P., Yuniarti, Y., & Sukardi, R. R. (2023). Pengembangan dan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode Scramble. *Teaching, Learning and Development*, 1(2), 92–102. <https://doi.org/10.62672/telad.v1i2.12>
4. Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>
5. Haryadi. (2021). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional dan Tes Lokal. *Bahasa Dan Seni*, 39 nomor 2, 202–212.
6. Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data

- dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
7. Mondolalo, D., & Muda, L. (2022). Keterampilan Membaca Pemahaman Level Menengah Paragraf Deskriptif Siswa Kelas VII SMP Karuna Dipa Palu. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 263–270. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i2.34>
 8. Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
 9. Nur Hisna Daniatia, Neviyarni Sb, H. N. (2024). *Konsep Dan Penerapan Motivasi Dalam Belajar*. 2(3), 1099–1104.
 10. Rahmawati, R. R. (2020). Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Discovery Learning dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas XII SMK Al Falah Dago Bandung. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 115–126. <https://doi.org/10.23969/wistara.v1i2.2303>
 11. Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>